

**IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBELAJARKAN BIOLOGI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Biologi**



Oleh :

Fitria Sari Yudhistia

A 420 060 115

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran pada pihak pendidik. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena kedekatan hubungan antara keduanya (Adrian, 2004).

Guru adalah pribadi yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa dan peradaban manusia. Melalui guru, seorang anak yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi pribadi jenius dan lahir generasi-generasi unggul. Seorang guru yang berhasil menjadi teladan sekaligus motivator bagi anak-anak didik inilah yang dijadikan guru favorit oleh para siswa. Apabila seorang guru telah menjadi guru yang disenangi para siswa, maka transformasi nilai serta ilmu akan berjalan dengan lancar dan sangat bisa memberikan pengaruh positif bagi perkembangan para murid (Fakhruddin, 2009).

Pada kurikulum KTSP, terdapat berbagai tuntutan yang harus dipenuhi guru dalam mengajar IPA biologi. Ilmu biologi pada dasarnya terurai menjadi

tiga konsep, yaitu secara morfologi, fisiologi dan anatomi. Dalam mengajar guru diwajibkan untuk menyampaikan materi-materi tersebut kepada peserta didik sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dari ketiga konsep pembelajaran tersebut, fisiologi merupakan konsep yang bersifat faal dimana guru dimungkinkan banyak menemui kesulitan dalam proses penyampaian materi di kelas (Anonim, 2008^b).

Menurut Alma (2008), kegiatan mengajar merupakan terjemahan dari istilah *teaching* yang berarti kegiatan dari suatu pekerjaan atau perbuatan profesional. Hal ini telah diperkenalkan sejak beberapa waktu yang lalu, sehingga untuk melakukan pekerjaan atau perbuatan tersebut diperlukan landasan keilmuan dan latihan-latihan dalam proses penerapannya. Mengajar merupakan proses yang menyangkut unsur manusia dengan segala kemampuan yang ada pada diri seorang guru. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Kesempatan belajar murid dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Adapun cara meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam mengajar adalah hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran, manajemen pembelajaran dan meningkatkan kegiatan mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas output. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sugiarto (2001), yang menganalisa kemampuan guru menunjukkan bahwa secara umum kemampuan dasar guru masih lemah, akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan tuntutan kurikulum yang

berlaku, kemudian disarankan agar para guru selalu berupaya meningkatkan kemampuan (kompetensi) mengajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rendahnya kualitas output pendidikan seringkali ditujukan kepada guru yang dinyatakan mempunyai tingkat profesionalisme yang rendah sebagai seorang guru. Guru yang dikatakan mempunyai nilai profesionalisme rendah apabila guru yang dalam membelajarkan materi fisiologi tidak dapat sampai kepeserta didik dikarenakan ada beberapa masalah yang dihadapinya baik pada saat persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi. Untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan guru tersebut, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Boyolali, dengan dasar bahwa letak Kabupaten Boyolali yang jauh dari perkotaan serta wilayahnya yang luas, sehingga dimungkinkan kurang mendapat perhatian dari dinas pendidikan. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kualitas dan kuantitas guru yang mengajar, apalagi dalam membelajarkan biologi khususnya fisiologi yang merupakan ilmu faal yang sulit untuk difahami oleh siswa harus benar-benar memerlukan penguasaan materi yang matang. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian pendidikan yang berjudul **"IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBELAJARKAN BIOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN BOYOLALI TAHUN AJARAN 2009/2010"**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkungannya maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kesulitan membelajarkan biologi yang berkaitan dengan fisiologi pada saat persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2009/2010

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah guru biologi sekolah menengah se-Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2009/2010.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah kesulitan guru dalam membelajarkan fisiologi hewan dan manusia di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Boyolali?
2. Kesulitan apa yang dihadapi guru biologi dalam membelajarkan fisiologi hewan dan manusia di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Boyolali?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada kesulitan dalam membelajarkan fisiologi hewan dan manusia di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan apa dalam membelajarkan fisiologi hewan dan manusia di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Guru menjadi lebih berkompeten dalam mengajar siswa.
 - b. Memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

2. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam upaya mengidentifikasi kesulitan mengajar yang sering dialami oleh guru biologi, untuk dicari bersama pemecahan masalahnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran biologi agar kualitas output semakin baik.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengetahui dan mengerti lebih seksama mengenai permasalahan yang biasa dialami oleh guru biologi saat mengajar, dan sebagai bekal untuk dikedepannya untuk meminimalisasi/mengatasi kesulitan tersebut saat mengajar langsung di kelas.